

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan olahraga yang memiliki kemungkinan *body contact* sangat besar. Para pemain yang dilatih fisik secara terus menerus dengan intensitas yang berat dapat mengalami cedera. Cedera olahraga futsal merupakan cedera yang timbul baik saat latihan maupun pertandingan ataupun sesudahnya dapat disebabkan oleh faktor dari dalam (*internal violence*) dan faktor dari luar (*eksternal violence*) hal tersebut bisa terjadi kapan saja dan sulit untuk dihindari, Penanganan cedera yang tidak tepat dapat merugikan para pemain dikarenakan pemain futsal yang bugar menjadi lebih sedikit berkurang, sehingga sangat berpengaruh besar terhadap karir para pemain. Tidak menutup kemungkinan cedera tersebut akan berlanjut atau semakin parah bahkan sampai menimbulkan kecacatan dikarenakan para pemain yang tidak mengetahui bagaimana penanganan cedera secara tepat dan benar. Pada dasarnya pengetahuan mengenai cedera olahraga sangat penting untuk diketahui bagi semua para pemain futsal (Subiyono, 2013).

Di Indonesia kejadian cedera olahraga diperoleh data angka dengan prevalensi orang dewasa 1,31%, anak-anak 1,61%-1,47%, Di Yogyakarta kejadian cedera didapatkan data orang dewasa 2.76%, anak-anak 1.36% - 6.62% dengan jenis cedera memar, keseleo, patah tulang dan infiltrasi partikel kecil (Nugroho, 2016). Cedera yang paling sering dialami oleh pemain futsal adalah cedera ankle, cedera ankle merupakan cedera terbanyak setelah cedera lutut (Wahyudi, 2007). Cedera olahraga futsal sering terjadi pada ankle dengan prosentase 27 % (Lin, 2010) dalam liga primer inggris 10 tahun terakhir, kasus cedera ankle terjadi sebanyak 1739 kasus (Sucipto dalam Bimantoro 2016). pemain Leo Saputra juga mengalami cedera ankle. Cedera

ankle mencapai 18 % dari kasus yang ada (Budi, 2013). Sedangkan cedera pergelangan kaki setiap tahun 40 % dari cedera olahraga futsal (Fen, 2005). Hasil wawancara pendahuluan, sekitar lima pemain futsal di lapangan mengatakan bahwa pemain tidak mengetahui cara menangani cedera dengan menggunakan metode RICE, menurut beberapa pemain yang mereka alami hanya di luruskan saja. Padahal penanganan cedera yang tidak tepat dan tidak benar dapat semakin parah atau bahkan sampai berkelanjutan. Cedera yang sering terjadi di lapangan yaitu cedera ankle, lutut.

Era Globalisasi saat ini, merupakan ilmu pengetahuan yang sangat pesat hal tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan. kurangnya pengetahuan para pemain saat latihan merupakan sikap tidak terkontrol saat latihan sehingga menyebabkan terjadinya cedera, kurang tanggung jawab terhadap keselamatan diri sehingga bersikap tidak peduli dan kurang mengetahui bahaya jika sampai berkelanjutan. Sering kali para pemain melalaikan hal itu karena di rasa tidak perlu untuk dipelajari, hal itu dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan dari semua pemain. Dari observasi peneliti di lapangan diketahui tidak adanya alat P3K maupun ice saat latihan serta obat-obatan sebagai alat untuk pertolongan pertama ketika terjadinya cedera. Dimana jika ada pemain yang terjadi cedera ringan, seperti lecet atau memar akibat benturan harus menunggu karena peralatan P3K maupun ice baru dicairkan ketika ada pemain yang cedera, selain itu pada mahasiswa Ormabes saat latihan tidak didampingi oleh seorang dokter atau terapis karena memang tidak ada, jadi ketika ada pemain yang cedera maka akan ditangani sendiri, dibantu teman jika korban tersebut membutuhkannya, jika tidak maka tidak akan dibantu. Pengetahuan pada pemain futsal dalam penanganan cedera masih sangat rendah atau masih kurang sehingga perlu memberikan pengetahuan tentang penanganan cedera. Cedera pada saat melakukan kegiatan olahraga disebabkan oleh pemanasan

yang kurang, pelaksanaan latihan yang terlalu berat, kecelakaan benturan antar pemain, serta kurangnya persiapan.

Pemahaman konsep pertolongan pertama cedera penting diketahui bagi semua pemain futsal untuk mencegah terjadinya cedera yang berkelanjutan atau semakin parah bahkan sampai dapat menimbulkan kecacatan. Maka semua para pemain futsal perlu dibekali pengetahuan atau pemahaman agar dapat melakukan penanganan cedera yang terjadi saat di lapangan. Metode RICE sebagai salah satu metode terhadap penanganan dini cedera, tetapi metode ini tidak boleh dilakukan pada kram otot, patah tulang terbuka, luka terbakar pada kulit, dan korban yang alergi dingin. Metode RICE ini juga penting untuk diketahui oleh pemain olahraga khususnya pemain futsal. Pertolongan pertama untuk mengatasi cedera sangatlah penting dalam permainan futsal karena dapat menolong dan mengatasi cedera yang terjadi pada teman, orang lain, bahkan pada diri sendiri, supaya tidak semakin parah dan fatal. Tetapi pertolongan pertama juga dapat berdampak buruk jika dilakukannya dengan metode yang salah. Seperti jika terjadi peradangan pertolongan pertama diolesi dengan yang panas seperti balsam atau koyo perlakuan itu akan menambah semakin parah peradangan karena pembuluh darah akan pecah dan semakin melebar peradangannya. Selain itu dislokasi, *strain*, *sprain*, dan kram yang seharusnya pemain diistirahatkan tetapi dibiarkan tetap bermain, karena sangat pentingnya pertolongan pertama dengan metode yang tepat dan sudah ada. Sehingga sebagai seorang perawat dalam mencegah terjadinya cedera bias memberikan edukasi terkait penanganan cedera dengan benar pada pemain futsal agar dapat di aplikasikan dengan tepat. Selain itu dapat memberikan tindakan preventif sesuai dengan kondisi faktor penyebab cedera pada pemain futsal. Dengan adanya deteksi dini pada para pemain dapat memberikan penanganan cedera yang benar agar tidak semakin berlanjut semakin parah. Berdasarkan uraian di atas dan adanya dukungan dari penelitian terdahulu maka

peneliti ingin melakukan penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan para pemain dalam menangani cedera dilapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan pemain futsal dalam penanganan cedera dengan menggunakan metode RICE pada mahasiswa ormabes ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 tujuan umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Mengetahui gambaran pengetahuan pemain futsal dalam penanganan cedera dengan menggunakan metode RICE pada mahasiswa Ormabes

1.3.2 tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (Fakultas Jurusan, umur, Jenis kelamin)
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pemain futsal dalam penanganan cedera dengan menggunakan metode RICE pada mahasiswa Ormabes

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan penanganan cedera
2. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi perawat sebagai menjadi tim medis dalam melakukan tindakan pertolongan pertama menangani cedera di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemain

- a. Memberikan pemahaman bahwa cedera saat proses latihan dilapangan sangat mungkin terjadi.
- b. Memberikan gambaran tentang potensi cedera dan penanganannya.

2. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman peneliti dalam mengetahui gambaran pengetahuan pemain futsal dalam mengatasi cedera olahraga.